

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

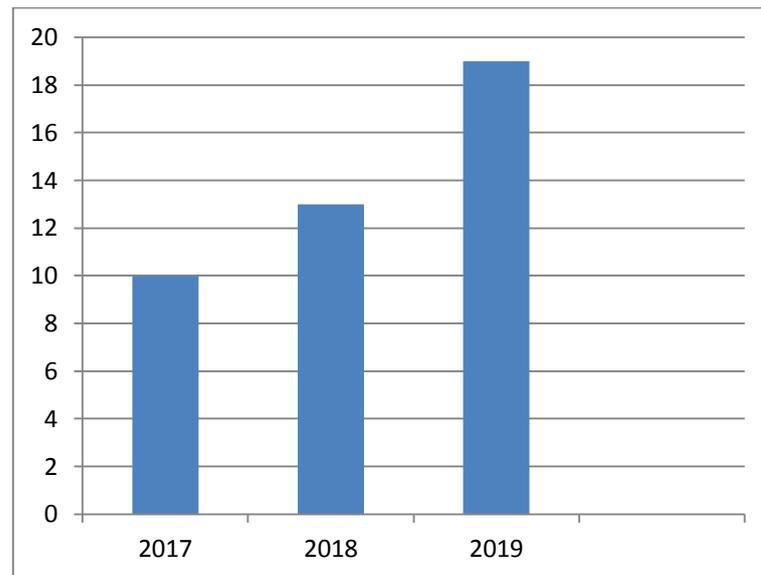
Ulkus diabetikum adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien Diabetes Melitus akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Ulkus diabetikum dapat dicegah dengan melakukan intervensi sederhana sehingga kejadian angka amputasi dapat diturunkan hingga 80% (Roza, Afriant & Edward, 2015).

Berdasarkan perolehan data International Diabetes Federation, (2014) tingkat prevalensi global penderita Diabetes Melitus pada tahun 2012 sebesar 8,4% dari populasi penduduk di dunia, dan mengalami peningkatan menjadi 382 kasus pada tahun 2013. International Diabetes Federation memperkirakan jumlah insiden Diabetes Melitus akan mengalami peningkatan menjadi 55% (592) pada tahun 2035 diantara usia penderita Diabetes Melitus 40-59 tahun. (Anggeria & Siregar, 2019). Menurut Riskesdas 2018 prevalensi Diabetes Melitus mengalami kenaikan dari tahun 2013. Prevalensi pada wanita sebanyak 1,8% sedangkan pada laki-laki sebanyak 1,2%. Di Indonesia DKI Jakarta memiliki prevalensi Diabetes Melitus tertinggi sebanyak 3,4% dan prevalensi terendah diduduki oleh NTT sebesar 0,9% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Diabetes Melitus di provinsi Lampung pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur yaitu 1,4% dari jumlah penduduk di Lampung (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan buku register di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2017 menunjukkan bahwa pasien rawat inap di Ruang Bedah terdapat 1.325 orang yang dirawat diantaranya 65 orang didiagnosa diabetes melitus. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 1.412 orang yang dirawat diantaranya 75 orang didiagnosa diabetes melitus. Dari data tersebut didapatkan penyakit diabetes melitus menduduki peringkat ke 4 dari 10 besar

penyakit yang ada di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

Grafik 1.1
Grafik Kasus Ulkus Diabetikum Di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara
Januari-April tahun 2017-2019



Sumber: buku register ruang bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 2017-2019.

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi yang paling serius dan dapat menyebabkan kecacatan pada penderita diabetes melitus yang berkaitan dengan morbiditas, disebabkan oleh komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi ini terjadi kurang lebih 15% dari semua pasien diabetes melitus, dengan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70% dan menjadi 84% penyebab amputasi kaki penderita diabetes (Handaya, 2016). Tanda dan gejala kaki diabetes melitus seperti sering kesemutan, nyeri pada kaki saat istirahat, sensasi rasa berkurang, kerusakan jaringan (nekrosis), penurunan denyut nadi arteri dorsalis pedis, tibialis, dan poplitea, kaki menjadi atrofi, dingin dan kaku menebal serta kulit kering (Rina, 2015). Berdasarkan tanda dan gejala diatas ditemukan diagnosa keperawatan yang sering muncul diantaranya gangguan integritas kulit/jaringan, nyeri akut,

gangguan mobilitas fisik, perfusi perifer tidak efektif, dan risiko infeksi. (PPNI, 2016).

Dampak luka diabetik adalah luka yang terjadi karena adanya kelainan pada saraf, kelainan pembuluh darah dan kemudian adanya infeksi. Bila infeksi tidak diatasi dengan baik, hal itu akan berkelanjutan menjadi pembusukan bahkan dapat diamputasi (Wijaya & Putri, 2013). Intervensi keperawatan diberikan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi pasien atau meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Bentuk intervensi tersebut seperti halnya perawatan luka. Terdapat 3 konteks kenyamanan, yaitu fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosiokultural. Pemberian perawatan luka akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Dampak yang ditimbulkan adalah kenyamanan fisik yang akan meningkatkan kualitas hidup penderita ulkus diabetikum (Nurachman, Kristianto, Gayatri, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir tentang Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Aman Nyaman pada Kasus Ulkus Diabetikum terhadap Tn. H di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perolehan data International Diabetes Federation (2014) tingkat prevalensi global penderita Diabetes Melitus pada tahun 2012 sebesar 8,4% dari populasi penduduk dunia, dan mengalami peningkatan menjadi 382 kasus pada tahun 2013. International Diabetes Federation memperkirakan jumlah insiden Diabetes Melitus akan mengalami peningkatan menjadi 55% pada tahun 2035 diantara usia penderita Diabetes Melitus 40-59 tahun (Anggeria & Siregar, 2019). Prevalensi Diabetes Melitus di provinsi Lampung pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur yaitu 1,4% dari jumlah penduduk di Lampung (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan buku register di Ruang Bedah Rumah Sakit Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2017 menunjukkan terdapat 65 orang didiagnosa diabetes melitus. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 75 orang didiagnosa diabetes melitus. Dari data tersebut penyakit diabetes melitus menduduki peringkat ke 4 dari 10 besar dan dampak ulkus diabetikum bagi penderita

maka penulis akan merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Aman Nyaman pada Kasus Ulkus Diabetikum terhadap Tn. H di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah diketahuinya gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan aman nyaman pada kasus ulkus diabetikum terhadap Tn. H di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 03-05 April 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan hasil evaluasi pada klien dengan gangguan aman nyaman pada kasus ulkus diabetikum terhadap Tn. H di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus ulkus diabetikum.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu

Menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan ulkus diabetikum.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan klien dengan ulkus diabetikum.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan pasien dengan gangguan aman nyaman pada kasus ulkus diabetikum terhadap Tn.H di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara penulis batasi sebagai berikut: gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi pada tanggal 03-05 April 2019.